



## Dialihkan untuk LPJ, Pemasangan CCTV Batal

**Mangupura (Bali Post) -** Rencana pemasangan *Closed-Circuit Television* (CCTV) di sejumlah titik di wilayah Kabupaten Badung, dibatalkan. Proyek yang diagendakan terealisasi tahun 2016 ini, dialihkan pada pemasangan Lampu Penerangan Jalan (LPJ). Padahal, *Detailed Engineering Design* (DED) alat pengintai kriminalitas itu telah rampung dikerjakan tahun 2015.

Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi (Dishubkominfo) Kabupaten Badung Wayan Weda Dharmaja, Minggu (22/11) kemarin mengatakan, rencana pemasangan CCTV di sejumlah titik di kecamatan Kabupaten Badung belum bisa dilakukan. "Kami sudah mengajukannya ke tim anggaran, namun belum mendapat persetujuan. Mungkin tahun 2017 rancangan tersebut bisa terealisasi," ujarnya.

Menurutnya, untuk program tahun 2016 yang sudah disetujui anggarannya dalam RAPBD 2016 adalah program pembangunan dan fasilitas perhubungan seperti pengadaan dan pemasangan LPJ pada tempat-tempat strategis di Kabupaten Badung, rehabilitasi atau pemeliharaan LPJ di sejumlah titik jalan protokol milik Pemerintah Kabupaten Badung, serta pengadaan dan pemasangan LPJ Pantai Kuta. "Tahun 2016 yang menjadi prioritas dari 19 program yang akan dikerjakan adalah pengadaan, pemasangan dan pemeliharaan LPJ. Kami berharap, dengan perbaikan secara bertahap ini, semua jalan di Kabupaten Badung bisa diterangi LPJ," terang pejabat asal Desa Sembung ini.

Sekretaris Bappeda dan Litbang Kabupaten Badung Agus Aryawan yang dihubungi kemarin, belum mengetahui batalnya pemasangan CCTV di Kabupaten Badung dalam RAPBD 2016. "Yang menangani persoalan tersebut adalah Bidang Fisik, maaf saya belum tahu data pastinya, nanti saya cari informasi dulu ke Bagian Fisik," terangnya.

Sebelumnya, Ketua Fraksi PDI Perjuangan I Gusti Anom Gumanti sempat mempertanyakan rencana pemasangan CCTV di Kabupaten Badung. Menurut Anom Gumanti, selama ini kondisi daerah

pariwisata Kuta cukup rawan dengan masalah kriminalitas. Sejumlah media juga turut mengikuti presentasi *DED Surveillance Camera* di ruang Nayaka Gosana Puspem Badung, Kamis (12/2) lalu dari konsultan DED CCTV, CV Penjor Dewata Utama bersama mantan Bupati Badung A.A. Gde

Agung. Rencana pembangunan CCTV di Kabupaten Badung dirancang 151 titik dengan jumlah CCTV sebanyak 197 buah. Dari jumlah tersebut, yang terbanyak akan dipasang di kawasan wisata Kuta sekitar 79 buah CCTV dan untuk kawasan Puspem dirancang sekitar 118 CCTV. (kmb27)

Edisi : Senin, 23 November 2015

Hal : 3



## Ditarget Desember Proyek Air Bersih Rp 42 Miliar

Singaraja (Bali Post) -

Tahap awal proyek sarana air bersih di Buleleng timur ditargetkan kelar Desember 2015 mendatang. Proyek ini direalisasikan setelah Kementerian Pekerjaan Umum (PU) RI tahun ini mengucurkan dana senilai Rp 42 miliar lebih. Sarana fisik ini dibangun untuk mengalirkan sumber air baku di Dusun Sanih, Desa Bukti, Kubutambahan, kemudian dialirkan ke enam desa di Buleleng timur. Proyek ini sekaligus menjawab permasalahan krisis air bersih yang setiap musim kemarau dialami warga di daerah ini.

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun di lapangan, Minggu (22/11) kemarin menyebutkan, tahap awal proyek di bawah Balai Wilayah Sungai (BWS) Bali-Penida ini dimulai Juni 2015 lalu. Pelaksanaan proyek saat ini tengah memasang jaringan pipa induk dari kolam pemandian Air Sanih sepanjang 24 kilometer. Selain itu, juga dibangun satu unit resevoir induk berlokasi di Desa Bulian, Kubutambahan.

Sementara resevoir pembagi yang telah dibangun tahun ini berlokasi di Desa Tejakula, Bondalem, Tejakula dan Desa Bukti, Kubutambahan. Sementara resevoir pembagi masing-masing di Desa Kubutambahan dan Desa Bungkulan, Sawan, dibangun tahun 2016 mendatang. Selain itu, fasilitas yang

dibangun di tahap awal ini berupa bangunan tempat mesin jenset untuk pompa air, dan pembangunan bron kaptering atau disebut *intake* (penangkap air baku).

Direktur Utama (Dirut) PDAM I Made Lestariana, Minggu kemarin mengatakan, sepenuhnya proyek air bersih ini memanfaatkan mata air baku Air Sanih ini dilaksanakan oleh BWS Bali-Penida. Dari pelaksanaan proyek ini, mata air baku Air Sanih yang selama ini sepertinya terbuang sia-sia ke laut, dimanfaatkan dengan kapasitas debit sebesar 125 liter per detik. Kapasitas air yang akan dialirkan, nantinya untuk melayani air bersih di enam desa di Buleleng timur dengan jumlah sambungan rumah (SR-red) yang akan tersambung sebanyak 10 ribu SR.

Secara teknis, nantinya air akan disedot dengan pompa air ditampung pada bron kaptering. Setelah melalui proses, air kemudian dialirkan ke resevoir induk di Desa Bulian. Sesuai kesiapan, anggaran proyek ini dirancang secara bertahap. Setelah tahun ini kelar, pembangunan jaringan pipa induk dan fasilitas pendukung teknis, direncanakan tahun 2016 hingga tahun 2017 mendatang. (kmb38)



Bali Postkmb38

**KRISIS AIR - Pemasangan pipa induk jenis Galpanis dengan diameter antara 100 hingga 400 milimeter, telah terpasang dan ditarget kelar 31 Desember 2015 ini. Proyek ini menjawab krisis air bersih yang kerap melanda wilayah di Buleleng timur dan sekitarnya.**

Edisi : Senin, 23 November 2015

Hal : 11



Kasus Korupsi PIPANISASI di Karangasem

# Pengadaan Pipa Rp 6,5 Miliar

## Libatkan Pihak Ketiga



Bali Post/wan

**PEMERIKSAAN** - Kepala PT Adhi Karya Imam Wijaya Santosa (kemeja lengan panjang) menjalani pemeriksaan dalam sidang dugaan tindak pidana korupsi dalam proyek pipanisasi di Kabupaten Karangasem.

**PEMERIKSAAN** kasus dugaan korupsi dalam proyek pipanisasi di Karangasem untuk terdakwa Kepala Divisi Kontruksi VII PT Adhi Karya Wilayah Bali, NTB, NTT dan Maluku, Ir. Wijaya Imam Santosa, memasuki tahap akhir, Kamis (19/11) lalu. Jaksa penuntut umum (JPU) Made Subawa dan majelis hakim diketuai Gede Haryadi mendengarkan keterangan ahli dan pemeriksaan terdakwa.

Terdakwa dalam pemeriksaan menjelaskan bahwa pagu anggaran dalam proyek pipanisasi itu adalah Rp 27,6 miliar. Diakui bahwa awalnya sebagai pemenang dalam tender ini Waskita Karya. Namun karena adanya kekurangan administrasi, maka akhirnya yang dimenangkan PT Adhi Karya. "Setelah dinyatakan sebagai pemenang, apa yang dilakukan?" tanya hakim.

Terdakwa menjelaskan, dia membuat tim. Wakil dari pe-

rusahaan ini dijadikan sebagai kepala proyek. Terdakwa menyebut nama Tris Parno. Yang menunjuk adalah tim, berdasarkan usulan. Terdakwa selaku kepala divisi menyetujui dan menerbitkan surat tugas. Menurut terdakwa, tugas yang diberikan ke Parno adalah sesuai dengan *job discription* sebagai kepala proyek.

Terdakwa juga mengakui bahwa untuk pengadaan pipa ini melibatkan pihak ketiga dan dibayar sebesar Rp 6,5 miliar. Jenis pipa adalah medium dan pembayaran dari Dinas Pekerjaan Umum (PU) Karangasem lewat rekening Bank Mandiri. Terdakwa selaku kepala divisi mengaku sudah bekerja sesuai dengan prosedur. Termasuk, soal speks pipa yang diperuntukkan sesuai dengan kontrak.

Hakim kemudian menanyakan, apakah pemesanan pipa sudah sesuai kontrak. Ter-

dakwa mengatakan sudah. Bahkan sudah sesuai dengan LKS, kontrak, dan ini sudah sesuai dengan perjanjian. Terdakwa bahkan menyebutkan bahwa proyek sudah jalan dan sudah selesai.

Hakim mencoba bertanya, bahwa jaksa dalam perkara ini mendakwa terdakwa mengurangi kualitas pipa. Atas pertanyaan itu, terdakwa mengatakan bahwa dirinya selaku kepala divisi tidak pernah menginstruksikan kepada anak buahnya untuk mengurangi kualitas pipa.

Pada pengujung persidangan, terdakwa yang ditanya apakah menyesali perbuatannya, mengaku tidak menyesalinya. Namun, dia mengaku kebingungan, apa yang salah dalam perkara ini. Mengingat, pekerjaannya sudah selesai, bahkan kini proyek pipa air bersih itu sudah dinikmati masyarakat luas. (asa)

Edisi : Senin, 23 November 2015

Hal : 2